

Madrasah Unggul dan Inovatif dengan Pendidikan Inklusif di Era Society 5.0

by Mertha Ike

Submission date: 30-Dec-2023 06:52PM (UTC+0700)

Submission ID: 2265644489

File name: Inovatif_dengan_Pendidikan_Inklusi_di_era_Society_5.0_rev2.docx (811.8K)

Word count: 1516

Character count: 9782

Madrasah Unggul dan Inovatif dengan Pendidikan Inklusif di Era Society 5.0

Oleh Mertha Ike Andriani

NIM : 238610800069

2

1. Landasan Hukum

- a. Undang – Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional [1];
- b. Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif [2];
- c. Undang – Undang Nomor 8 tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas [3];
- d. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2020 tentang Akomodasi yang Layak untuk Penyandang Disabilitas [4];
- e. Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam no 604 tahun 2022 tentang Petunjuk Teknis Penetapan Madrasah Inklusi [5];
- f. Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam no 758 tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi di Madrasah [6].

2. Landasan Teologi

- a. QS An-Nisa : 135 [7] tentang keadilan;
- b. QS Al Maidah : 8 [7] tentang keadilan;
- c. QS At Taubah ; 105 [7] tentang kebebasan;
- d. QS An-Nur : 61 [7] tentang kesetaraan;
- e. QS Al Hujarat : 13 [7] tentang keberagaman.

3. Tujuan Rencana Pengembangan Madrasah

- a. Memberikan pelayanan yang sama untuk siswa berkebutuhan khusus,
- b. Meningkatkan kemampuan Guru Pendamping Khusus (GPK), guru mata pelajaran dan guru kelas dalam mengidentifikasi siswa berkebutuhan khusus,
- c. Menjalani Kerjasama dengan orang tua siswa dalam menyiapkan siswa berkebutuhan khusus untuk masa depannya,

4. Analisis Kondisi Pendidikan Saat ini

Pendidikan Inklusif adalah system penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus untuk mengikuti pendidikan pada satuan pendidikan(sekolah/madrasah) secara bersama-sama dengan peserta didik lain [5].

Hal tersebut sesuai dengan Permendiknas No 70 tahun 2009 [2] yang menyatakan bahwa Pendidikan Inklusif memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua peserta didik

untuk memperoleh Pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan keampuannya. Setiap anak berhak mendapatkan Pendidikan dan pelayanan yang layak sesuai dengan kesetaraan hak. Demikian juga bahwa akomodasi yang layak diperlukan untuk menjamin kebebasan penyandang disabilitas. Mereka berhak mendapatkan perlakuan secara manusiawi sesuai dengan martabat anak dan pemenuhan kebutuhan khusus. [3] Dengan kata lain tidak ada diskriminasi atau membedakan pelayanan terhadap seluruh siswa, baik siswa yang berkebutuhan khusus atau tidak berkebutuhan khusus.

Berdasarkan data [6] yang bersumber dari Education Management Information System (EMIS) Kementerian Agama tahun 2021 diketahui bahwa dari jumlah siswa 3.443.719 siswa MTs terdapat 13.151 siswa PDBK. Dan di tahun 2022 dapat diketahui bahwa dari jumlah siswa MTs sebanyak 3.318.322 siswa terdapat 18.018 siswa PDBK (peserta Didik Berkebutuhan Khusus). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah PDBK di madrasah mengalami kenaikan.

Data Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di Madrasah pada tahun 2021 – 2023 [6]

6		DATA PDBK DI MADRASAH					Sumber: Data Emis dan Simpatika, Kemenag RI 2022	
TAHUN PELAJARAN 2021/2022	No	Jenjang	Jml Satuan Pendidikan	Jml Pendidik	Jml Peserta Didik	Jml PDBK	Prosentase	
	1	RA	30.122	102.321	1.319.926	7.162	0,54%	
	2	MI	25.835	275.063	4.228.581	22.288	0,53%	
	3	MTs	18.365	261.597	3.443.719	13.151	0,38%	
	4	MA	9.146	132.337	1.618.716	4.915	0,30%	
	Jumlah	83.468	771.318	10.610.942	47.516	0,45%		
TAHUN PELAJARAN 2022/2023	No	Jenjang	Jml Satuan Pendidikan	Jml Pendidik	Jml Peserta Didik	Jml PDBK	Prosentase	
	1	RA	31.059	131.744	1.353.773	3.301	0,24%	
	2	MI	26.527	320.569	4.231.029	20.073	0,47%	
	3	MTs	19.181	317.568	3.318.322	18.018	0,54%	
	4	MA	9.849	171.750	1.586.572	7.031	0,44%	
	Jumlah	86.616	941.631	10.489.696	48.423	0,46%		

1 Jumlah anak berkebutuhan khusus yang semakin meningkat berdasarkan data diatas tidak sebanding dengan ketersediaan sekolah luar biasa yang ada di Indonesia. Saat ini, Pemerintah menyediakan sekolah luar biasa umumnya hanya satu sekolah untuk satu kabupaten. Hal ini menyebabkan kesulitan bagi anak berkebutuhan khusus untuk menempuh pendidikan. Oleh karena itu diperlukan strategi dan inovasi baru dalam dunia pendidikan agar anak berkebutuhan khusus dapat diterima di sekolah umum. Salah satu pelayanan pendidikan yang ideal dan sesuai bagi anak berkebutuhan khusus adalah dengan menciptakan pendidikan inklusif. [8]

5. Analisis Kondisi dan Identifikasi Tantangan Nyata Pendidikan Masa Depan

Guru merupakan salah satu faktor terpenting dalam pelaksanaan pendidikan inklusi, baik dalam hal keberhasilan dan pencapaian dalam pendidikan inklusif tergantung dari kesiapan guru. Dengan kata lain kesiapan guru menjadi kunci kesuksesan dalam menerapkan pendidikan inklusif pada sebuah lembaga pendidikan. [8]

Menurut [9] ada beberapa kemampuan guru yang harus dimiliki untuk mensukseskan pendidikan inklusif yakni kemampuan guru untuk melakukan penjurangan (*screening*), kemampuan guru dalam pengalihanganan (*referral*), dan kemampuan guru dalam mengklasifikasikan. Ketiga kemampuan guru tersebut diharapkan mampu menangani perilaku anak berkebutuhan khusus. Perilaku anak berkebutuhan khusus berbeda dengan anak-anak pada umumnya, ini bisa menjadi alasan penting di balik kesulitan yang mereka hadapi dalam membangun persahabatan dengan teman sebayanya. Kurangnya ketrampilan social menjadi penghalang dalam membangun komunikasi dan menjalin persahabatan diantara mereka [10]. Oleh karena itu guru di Pendidikan reguler (guru kelas dan guru mata pelajaran) memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan Program Pendidikan Individual (PPI) di pengaturan pendidikan reguler. Peningkatan akuntabilitas guru terhadap siswa penyandang disabilitas telah mengharuskan guru pendidikan reguler untuk memahami bagaimana membedakan pengajaran untuk berbagai tingkat kemampuan di dalam kelas [11]. Pengetahuan guru tentang tanda dan gejala kelainan umum pada anak, ketrampilan dalam mendidik anak penyandang disabilitas, pengetahuan tentang ciri-ciri disabilitas diperlukan dalam pendidikan Inklusif. Hal tersebut dipersiapkan dengan pelatihan pengetahuan guru [13].

Selain memiliki kemampuan dan pengetahuan yang telah diuraikan diatas, terdapat beberapa tugas bagi guru di pendidikan inklusif diantaranya menyelenggarakan administrasi, assessment, menyusun program pendidikan Inklusi, pembinaan anak berkebutuhan khusus, memodifikasi kurikulum, konseling keluarga dan menjalin hubungan dengan pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan inklusif [12].

Hasil penelitian menyebutkan bahwa Efikasi diri guru diperlukan dalam menerapkan praktik inklusif. Efikasi diri guru telah didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki guru untuk mewujudkan/mencapai tujuannya secara khusus yang merujuk pada profesi guru dan telah diselidiki dalam konteks pengajaran tertentu [14]. Ketahanan guru juga diperlukan dalam praktik pengajaran di Pendidikan inklusi. Ketahanan yang mengacu pada sisi positif dalam menanggapi kesulitan. Dapat juga dipahami bahwa ketahanan sebagai kapasitas guru untuk terus bangkit kembali dan berhasil pulih dalam menghadapi kondisi yang menantang [15].

Selain itu, PTC (Parents-Teacher Collaboration) dapat digunakan sebagai alternatif untuk mewujudkan tujuan (cita-cita) yang ingin dicapai siswa yang berkebutuhan khusus, sehingga

terjadi sebuah interaksi yang dinamis antara orang tua dan guru [16]. Dalam konteks ini guru sebagai agen internal dan orang tua sebagai agen eksternal. Interaksi juga dapat terjadi dengan agen eksternal lainnya seperti pemangku kepentingan yang berbeda tingkat.

Di Era Society 5.0, kemajuan teknologi dalam memperkenalkan AI canggih untuk meningkatkan partisipasi warga negara, menangani sumber entitas data besar yang terus bertambah, dan lebih meningkatkan keamanan sistem terhadap penipuan dan penyalahgunaan sumber daya. Hal ini mempunyai beberapa tantangan inheren terkait dengan etika dan paradigma tata kelola, khususnya yang berkaitan dengan kelompok rentan seperti anak-anak dan kelompok minoritas [17]. Oleh sebab itu kemajuan teknologi yang berkembang saat ini memotivasi guru dan orang tua untuk melakukan pendampingan terhadap anak-anak. Kerja sama tersebut berlangsung dikonteks batas-batas yang fleksibel antara sekolah dan lingkungannya. PTC merupakan saluran untuk pertukaran informasi dengan lingkungan. Misalnya, guru mungkin mengulurkan tangan kerjasama ketika dia merasa membutuhkan informasi tentang lingkungan keluarga siswa atau perilaku di luar lingkungan sekolah. Di sisi lain, harapan orang tua terhadap perkembangan putra-putrinya juga penting dalam dimensi lingkungan sosial di sekitar sekolah. Oleh karena itu, perlu Kerjasama yang apik dalam pelaksanaan Pendidikan inklusi. Dalam konteks ini, guru adalah agen internal berinteraksi dengan orang tua yang ditandai di sini sebagai agen eksternal.

Gambar 1 : Kriteria Guru yang Diharapkan



6. Merumuskan Visi, Misi, Tujuan dan Strategi Pelaksanaan Madrasah Masa Depan

Visi : Mewujudkan Generasi Muslim yang Berperadaban Mulia

Misi :

- Mewujudkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif
- Mewujudkan siswa yang terampil dan tangguh
- Mewujudkan siswa yang sadar atas dirinya sebagai makhluk pribadi, social dan bagian dari Masyarakat

7. Hasil/Kebaruan yang Diharapkan

- Meningkatkan pelayanan terhadap siswa yang regular dan berkebutuhan khusus dalam Pendidikan inklusif

Alur Pencapaian :



Referensi :

- [1] “UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.”
- [2] “Permendiknas No.70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif.”
- [3] “UU Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas”.
- [4] B. I. Ketentuan and U. Pasal, “PP Nomor 13 Tahun 2020.”
- [5] “Keputusan Dirjenpendis no 604 tahun 2022”.
- [6] S. Fpmi, “Sosialisasi SK Dirjen Pendis No 758 Tahun 2022.”
- [7] 2019 Kemenag RI, “Al-Quran dan Terjemahannya,” p. 950, 2019.
- [8] K. A. Mujijat and N. H. Yoenanto, “Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Pendidikan Inklusi,” *Edukatif: J. Ilmu Pendidik.*, vol. 5, no. 2, 2023, doi: 10.31004/edukatif.v5i2.4918.
- [9] R. Ade Utari, M. Erfan, and I. Nyoman Karma, “Analisis Kemampuan Guru Dalam Mengidentifikasi Siswa Berkebutuhan Khusus,” *J. Classr. Action Res.*, vol. 5, no. 4, 2023, doi: 10.29303/jcar.v5i4.5556.
- [10] N. Zahid, A. Jamil, and I. Nawaz, “Behavioral problems and academics of children in inclusive education – A cross-sectional survey,” *Heliyon*, vol. 9, no. 2, Feb. 2023, doi: 10.1016/j.heliyon.2023.e13496.
- [11] M. D. Myers, “Students with Disabilities: Perspectives of Regular Education Students with Disabilities: Perspectives of Regular Education Teachers of Increased Inclusion Teachers of Increased Inclusion.” [Online]. Available: <https://dc.etsu.edu/etd/>
- [12] E. Y. Wardah, “Peranan Guru Pembimbing Khusus Lulusan Non-Pendidikan Luar Biasa (PLB) Terhadap Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi Kabupaten Lumajang,” *JPI (Jurnal Pendidik. Inklusi)*, vol. 2, no. 2, 2019, doi: 10.26740/inklusi.v2n2.p93-108.
- [13] S. M. Alali, Z. S. Al Kaied, A. H. Alyamani, and F. A. Awwad, “In-service teachers’ knowledge of common features associated with disorders and developmental disabilities,” *Soc. Sci. Humanit. Open*, vol. 2, no. 1, Jan. 2020, doi: 10.1016/j.ssaho.2020.100046.
- [14] S. Pov, N. Kawai, and S. Nov, “Preparing pre-service teachers to work in Cambodian inclusive classrooms: Knowledge, experience, and attitudes toward inclusion,” *Teach. Teach. Educ.*, vol. 137, p. 104402, 2024, doi: <https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.104402>.
- [15] A. Yada, P. M. Björn, P. Savolainen, M. Kyttälä, M. Aro, and H. Savolainen, “Pre-service teachers’ self-efficacy in implementing inclusive practices and resilience in Finland,” *Teach. Teach. Educ.*, vol. 105, Sep. 2021, doi: 10.1016/j.tate.2021.103398.
- [16] J. Aouad and F. Bento, “A complexity perspective on parent-teacher collaboration in special education: Narratives from the field in Lebanon,” *J. Open Innov. Technol. Mark. Complex.*, vol. 6, no. 1, Mar. 2020, doi: 10.3390/joitmc6010004.

- [17] X. Wang, M. Oussalah, M. Niemilä, T. Ristikari, and P. Virtanen, “Towards AI-governance in psychosocial care: A systematic literature review analysis,” *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, vol. 9, no. 4. Elsevier B.V., Dec. 01, 2023. doi: 10.1016/j.joitmc.2023.100157.

Madrasah Unggul dan Inovatif dengan Pendidikan Inklusif di Era Society 5.0

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Kartika Alfa Mujiafiat, Nono H Yoenanto. "Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Pendidikan Inklusi", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2023 Publication	6%
2	paud.kemdikbud.go.id Internet Source	2%
3	laccei.org Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On